SOSIOLIUM 8 (2) 2026

SOSIOLIUM

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM

STRATEGI ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA BARU DALAM LINGKUNGAN MA'HAD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Irfani Robbeth Dynika[1], Erike Dwi Indira Nur Oktavia[2], Zidna Fairuz Abad[3]✉, Lusty Firmantika[4]

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: Desember 2025
Direvisi: Oktober 2026
Diterima: Oktober 2026

Keywords:
Social adaptation; new students; Islamic boarding school; Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang; educational background.

Abstrak

Mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, tidak hanya berasal dari Madrasah Aliyah (MA) atau pondok pesantren, tetapi juga dari Sekolah Menengah Atas (SMA) umum. Perbedaan latar belakang tersebut menimbulkan tantangan adaptasi sosial ketika mereka mulai tinggal dan mengikuti berbagai aktivitas di lingkungan Ma'had yang memiliki aturan, disiplin, serta kegiatan keagamaan yang intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi sosial mahasiswa baru dalam menghadapi dinamika kehidupan di Ma'had, khususnya dari tiga kelompok informan yaitu lulusan MA, pondok pesantren, dan SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap perwakilan mahasiswa dari masing-masing latar belakang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya melakukan adaptasi melalui strategi pembentukan jejaring sosial, pemahaman terhadap budaya dan aturan Ma'had, serta peningkatan kemampuan manajemen waktu untuk menyeimbangkan kegiatan akademik dan nonakademik. Selain itu, dukungan teman sebaya dan pembinaan dari pengurus Ma'had menjadi faktor penting dalam mempercepat proses adaptasi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dan lingkungan sosial yang suportif.

Abstract

New students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang have diverse educational backgrounds, not only from Madrasah Aliyah (MA) or Islamic boarding schools, but also from public high schools (SMA). These differences in background pose social adaptation challenges when they begin to live and participate in various activities in the Ma'had environment, which has strict rules, discipline, and intensive religious activities. This study aims to analyze the social adaptation strategies of new students in facing the dynamics of life at Ma'had, specifically from three groups of informants, namely MA graduates, Islamic boarding school graduates, and SMA graduates. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation of student representatives from each educational background. The results show that students attempt to adapt through strategies of forming social networks, understanding the culture and rules of the Ma'had, and improving time management skills to balance academic and non-academic activities. In addition, peer support and guidance from Ma'had administrators are important factors in accelerating the adaptation process. The conclusion of this study confirms that successful adaptation is greatly influenced by individual readiness and a supportive social environment.

© 2026 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: 250102110027@gmail.com

E-ISSN 2685-4929

PENDAHULUAN

Pada awal masa perkuliahan, mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (selanjutnya UIN MMI Malang) menghadapi dua tantangan besar: transisi dari lingkungan sekolah/kuliah sebelumnya dan penyesuaian terhadap kehidupan kolektif dalam lingkungan Ma'had kampus. Di UIN MMI, tidak semua mahasiswa baru datang dari latar pendidikan agama formal seperti Madrasah Aliyah (MA) atau pondok pesantren; banyak juga berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) umum. Kondisi ini sering menimbulkan kesenjangan antara kebiasaan akademik-keagamaan atau kehidupan pesantren/mahad yang intensif dengan budaya sekolah umum yang relatif lebih fleksibel. Sebagai akibatnya, mahasiswa dari SMA umum terkadang mengalami kesulitan sosial baik dalam menyesuaikan diri dengan norma, aturan dan ritme kehidupan Ma'had dibanding mahasiswa lulusan MA atau pondok pesantren. Idealnya, lingkungan Ma'had memungkinkan semua mahasiswa memperoleh integrasi sosial dan spiritual tanpa memandang latar belakang awal, dengan suasana yang mendukung toleransi, saling pengertian, dan kohesi kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan: *"Bagaimana strategi adaptasi sosial mahasiswa baru dari berbagai latar belakang pendidikan (MA, pondok pesantren, SMA) dalam menyesuaikan diri di lingkungan Ma'had UIN MMI Malang?"* dan *"Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilan adaptasi tersebut?"*

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa adaptasi sosial mahasiswa baru terhadap lingkungan kampus melibatkan berbagai aspek sosial, psikologis, dan kultural. Penelitian oleh Mulya dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dan lingkungan kampus berkorelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan adaptasi mahasiswa di kampus. Sementara itu, model adaptasi yang diformulasikan berdasarkan interaksi dan komunikasi interpersonal di asrama/dormitory memperlihatkan bahwa komunikasi terbuka, empati teman sebaya, dan negosiasi kultural membantu mahasiswa mengatasi "culture shock" dan meningkatkan keterlibatan sosial mereka. Di sisi lain, penelitian pada mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menunjukkan bahwa tantangan adaptasi sering bersifat multidimensional: akademik, sosial, kultural, bahkan finansial terutama bagi mereka yang berasal dari luar kota atau berbeda latar budaya.

Secara teoretis, adaptasi sosial dipahami sebagai proses penyesuaian individu melalui internalisasi norma, nilai, dan peran baru dalam lingkungan sosial yang berbeda, serta melalui pembentukan jaringan sosial baru sebagai sumber dukungan dan integrasi (konsep adaptasi sosial dari perspektif sosiologi). Dalam konteks Ma'had, konsep ini relevan karena mahasiswa tidak hanya mengikuti aktivitas akademik tetapi juga menjalani kehidupan kolektif dengan norma keagamaan dan aturan bersama yang khas. Oleh karena itu, strategi adaptasi seperti membangun jejaring sosial, komunikasi antar teman, partisipasi dalam kegiatan keagamaan maupun organisasi, serta pembiasaan terhadap norma dan rutinitas Ma'had dapat berperan krusial dalam memperlancar proses transisi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan strategi adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa baru dengan latar belakang pendidikan berbeda dalam lingkungan Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data di lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had dengan perwakilan dari tiga kategori latar belakang pendidikan, yaitu lulusan Madrasah Aliyah (MA), pondok pesantren, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) umum. Teknik pemilihan subjek dilakukan

menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi langsung terhadap pola interaksi sosial mahasiswa di lingkungan Ma'had, serta dokumentasi terkait aturan, kegiatan, dan tata kehidupan Ma'had.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil wawancara, dan observasi. Selain itu, peneliti tetap memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi adaptasi sosial mahasiswa baru di lingkungan Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Para mahasiswa baru yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan (MA, pondok, SMA) dalam penelitian ini secara aktif mengimplementasikan sejumlah strategi adaptasi sosial setelah memasuki lingkungan Ma'had. Salah satu strategi utama yang muncul adalah pembangunan jejaring sosial melalui interaksi peer-to-peer dengan saling sapa, berbagi pengalaman, berdiskusi, atau membantu ketika ada kesulitan sehingga mereka merasa diterima dan memiliki rasa kebersamaan. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa "interpersonal communication strategy memungkinkan mahasiswa untuk menavigasi dissonansi budaya dan mempercepat penyesuaian psikologis dan kultural" (Pratama & Lestari, 2024).

Selain itu, mahasiswa juga berusaha memahami dan menginternalisasi norma, aturan, dan budaya Ma'had seperti disiplin waktu, kegiatan keagamaan berjamaah, aturan kebersamaan dengan secara aktif ikut serta dalam berbagai aktivitas Ma'had. Melalui keterlibatan ini, mereka mulai membiasakan diri, mengurangi rasa asing dan menemukan identitas sebagai bagian dari komunitas Ma'had. Mekanisme keaktifan dalam kegiatan bersama ini membantu mereka menyesuaikan diri baik secara sosial maupun kultural.

Selanjutnya, beberapa mahasiswa menggunakan strategi fleksibilitas dan toleransi artinya, mereka menyesuaikan diri tanpa menghapus latar belakang asal; mereka tetap menjaga identitas asal tetapi terbuka terhadap norma baru, adaptif terhadap perbedaan cara hidup, serta menunjukkan rasa saling menghormati antar teman satu Ma'had. Strategi ini efektif dalam mereduksi potensi konflik dan memudahkan integrasi sosial dalam kelompok heterogen.

Temuan ini mendemonstrasikan bahwa adaptasi sosial di lingkungan Ma'had bukan sekadar penyesuaian pasif, melainkan proses aktif: membangun jaringan, berkomunikasi intensif, terlibat dalam aktivitas bersama, mempelajari norma dan nilai baru, serta bersikap toleran dan fleksibel. Strategi-strategi tersebut memungkinkan mahasiswa baru, terlepas dari latar belakang pendidikan asalnya, untuk menjalin hubungan sosial yang sehat, memperoleh rasa belonging, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan Ma'had secara efektif.

Perbedaan adaptasi sosial berdasarkan latar belakang pendidikan

Hasil temuan menunjukkan adanya variasi pola adaptasi sosial antar mahasiswa baru di Ma'had yang berkaitan langsung dengan latar belakang pendidikan asal—lulusan Madrasah Aliyah (MA), pondok pesantren, dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahasiswa lulusan MA dan pondok umumnya memasuki lingkungan Ma'had dengan modal kebiasaan praktik keagamaan kolektif, pemahaman tata aturan ibadah, serta pengalaman tinggal dalam sistem kolektif sehingga fase awal adaptasi mereka relatif lebih singkat. Mereka cenderung cepat menyesuaikan ritme kegiatan Ma'had, memahami norma kebersamaan, dan lebih

mudah menempuh peran-peran sosial di lingkungan tersebut.

Sebaliknya, mahasiswa lulusan SMA menunjukkan pola adaptasi yang berbeda: pada tahap awal banyak yang mengalami ketidaknyamanan terhadap disiplin waktu, intensitas kegiatan keagamaan berjamaah, dan aturan kolektif yang ketat. Ketidakcocokan ini memunculkan kebutuhan belajar ulang (relearning) atas norma-norma Ma'had, penyesuaian kebiasaan pribadi, serta pembelajaran tentang struktur sosial internal Ma'had. Namun, seiring waktu sebagian besar mahasiswa SMA berhasil melakukan adaptasi melalui strategi pembentukan relasi sosial, observasi perilaku teman, dan partisipasi bertahap dalam aktivitas bersama.

Analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut tidak mutlak—faktor mediator seperti dukungan teman sebaya, pembimbing Ma'had (musyrifah), motivasi individu, dan keterampilan manajemen waktu berperan besar dalam mempercepat atau menghambat proses adaptasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian di lingkungan Ma'had lainnya yang melaporkan bahwa meskipun semua kelompok mengalami fase culture shock dan penyesuaian, strategi dukungan sosial dan manajemen waktu menjadi kunci pemulihan dan penyesuaian akhir (Zuhaida et al., 2025).

Faktor pendukung keberhasilan adaptasi sosial mahasiswa baru

Beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan adaptasi sosial mahasiswa baru di lingkungan Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pertama, dukungan sosial dari teman sebaya dan pembimbing Ma'had (musyrifah) merupakan faktor paling dominan; hubungan interpersonal yang hangat, adanya teman yang menjadi tempat bertanya, serta bimbingan rutin membantu mahasiswa baru merasa diterima dan cepat mengerti tata kehidupan Ma'had. Kedua, program orientasi dan pembinaan formal yang diselenggarakan Ma'had seperti pengenalan tata tertib, jadwal kegiatan, serta simulasi kehidupan kolektif mempercepat proses pembelajaran norma dan mengurangi periode "culture shock". Ketiga, motivasi dan kesiapan individual (mis. niat kuat untuk menyesuaikan diri, kesiapan mental, dan kemampuan manajemen waktu) memperkuat efektivitas strategi adaptasi yang ditempuh oleh masing-masing mahasiswa.

Selain itu, fasilitas pendukung institusional juga berperan penting; ketersediaan ruang konsultasi, layanan konseling, serta kegiatan kelompok (kajian, olahraga, atau kerja bakti) memperkuat rasa belonging dan memfasilitasi interaksi positif antar penghuni Ma'had. Faktor lingkungan keluarga seperti komunikasi dukungan dari orang tua meskipun berjauhan juga memberi efek protektif terhadap stres awal sehingga mahasiswa lebih leluasa fokus pada proses penyesuaian. Secara ringkas, keberhasilan adaptasi bukan hanya bergantung pada satu elemen, melainkan sinergi antara dukungan sosial, program pembinaan institusional, kesiapan personal, dan fasilitas pendukung.

Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan peran sentral dukungan sosial dan program asrama dalam mempercepat adaptasi mahasiswa perantau atau penghuni asrama (Mulya & Dewi, 2025). Oleh karena itu, rekomendasi praktis yang muncul dari temuan ini adalah penguatan program orientasi Ma'had, pelatihan keterampilan manajemen waktu bagi mahasiswa baru, serta peningkatan kapasitas pembimbing Ma'had dalam memberikan dukungan psikososial.

Hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam proses adaptasi sosial

Dalam proses adaptasi sosial di lingkungan Ma'had, mahasiswa baru menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Salah satu hambatan utama adalah fenomena "culture shock" atau kejutan budaya, terutama bagi mereka yang berasal dari latar pendidikan SMA umum dan belum terbiasa dengan pola hidup kolektif, disiplin waktu, serta intensitas aktivitas keagamaan sehari-hari. Banyak informan menyatakan bahwa pada awal tinggal di Ma'had mereka kesulitan membiasakan diri dengan aturan rutin seperti

bangun sahur/subuh berjamaah, jadwal ibadah berjamaah, dan ritme kegiatan bersama sehingga awalnya merasa stres, kangen suasana rumah lama, atau kesepian. Hambatan ini mirip dengan yang ditemukan pada mahasiswa rantau yang tinggal di asrama, di mana perbedaan budaya, kebiasaan, dan lingkungan baru menyebabkan "culture shock" yang mempengaruhi adaptasi sosial. (Wardah & Sahbani, 2023).

Selain itu, beban akademik dan non-akademik yang simultan juga menjadi hambatan penting. Karena di lingkungan Ma'had mahasiswa menghadapi tuntutan akademik UIN sekaligus kegiatan keagamaan dan kehidupan kolektif bagi sebagian mahasiswa hal ini menyebabkan konflik waktu dan kelelahan, terutama mereka yang belum terbiasa manajemen waktu. Hambatan ini diperparah jika mahasiswa juga harus menyesuaikan diri dengan budaya makan, kebersamaan, dan pola hidup bersama (sharing kamar, fasilitas, privasi terbatas), yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan stress awal.

Hambatan lain yang sering muncul ialah perbedaan latar budaya dan kebiasaan sosial antara mahasiswa dari latar belakang berbeda misalnya antara lulusan SMA dengan lulusan pondok/MA yang kadang menyebabkan kesulitan komunikasi dan perasaan asing. Bagi beberapa mahasiswa, adaptasi memerlukan waktu lebih lama karena mereka harus "belajar ulang" norma Ma'had, mengendalikan kebiasaan lama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru.

Solusi strategis untuk meningkatkan adaptasi sosial mahasiswa baru ke depannya

- Menguatkan program orientasi dan pembinaan awal bagi mahasiswa baru menurut latar belakang yang berbeda misalnya dengan membuat sesi pengenalan tata tertib, budaya Ma'had, dan kehidupan kolektif secara intensif segera setelah mereka diterima.
- Mendorong pembentukan kelompok pendamping (buddy system) antar mahasiswa baru dan senior atau penghuni lama Ma'had, supaya mahasiswa baru mendapat dukungan sosial, panduan informal, dan kesempatan berbagi pengalaman dari mereka yang sudah adaptif.
- Meningkatkan frekuensi komunikasi interpersonal di antara penghuni Ma'had melalui dialog rutin, kegiatan sosial bersama, maupun mentoring agar tercipta suasana terbuka, empati, dan saling pengertian.
- Menyediakan layanan konseling atau ruang konsultasi (baik akademik maupun psikososial) bagi mahasiswa yang mengalami stress, "culture shock", atau kesulitan adaptasi, sehingga mereka mendapatkan pendampingan profesional dalam menyesuaikan diri.
- Memberi pelatihan manajemen waktu dan keterampilan hidup kolektif kepada mahasiswa baru, agar mereka dapat menyeimbangkan tuntutan akademik, ibadah, dan kehidupan bersama di Ma'had.

Upaya-upaya tersebut diperkuat oleh temuan bahwa dukungan sosial dan komunikasi interpersonal terbukti efektif mendukung proses adaptasi mahasiswa di lingkungan asrama atau dormitory (Berliano & Fajri, 2025).

SIMPULAN

Bahwa mahasiswa baru di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan proses adaptasi sosial melalui berbagai strategi yang bersifat aktif, seperti pembentukan jejaring sosial, pemahaman terhadap aturan dan budaya Ma'had, serta penguatan kemampuan manajemen waktu untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dan kegiatan keagamaan. Perbedaan latar belakang pendidikan turut memengaruhi kecepatan dan pola adaptasi, di mana lulusan MA dan pondok pesantren cenderung lebih cepat menyesuaikan diri dibanding siswa lulusan SMA umum yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kehidupan kolektif dan disiplin di Ma'had.

Keberhasilan adaptasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti dukungan sosial dari teman sebaya dan musyrifah, program pembinaan yang terstruktur, motivasi pribadi, serta fasilitas pendukung yang disediakan oleh

Ma'had. Namun, proses adaptasi juga tidak terlepas dari hambatan seperti culture shock, perbedaan budaya antar penghuni, dan beban aktivitas yang padat sehingga menimbulkan stres awal bagi sebagian mahasiswa baru. Hambatan ini terutama dirasakan oleh mahasiswa yang belum memiliki pengalaman tinggal di lingkungan keagamaan kolektif.

Sebagai upaya strategis untuk peningkatan adaptasi mahasiswa baru ke depannya, Ma'had dapat memperkuat program orientasi, menyediakan layanan konseling, menerapkan sistem pendampingan antar mahasiswa, dan menyelenggarakan pelatihan manajemen waktu serta keterampilan hidup bersama. Dengan demikian, proses adaptasi sosial mahasiswa baru dapat berlangsung lebih cepat, efektif, dan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik, spiritual, dan sosial mereka selama menjalani kehidupan perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Berliano, R., & Fajri, C. (2025). *Interpersonal communication strategy and cultural adaptation in Sriwijaya dormitory*. Golden Ratio of Social Science and Education, 5(2), 481–491.

Mulya, D., & Dewi, K. (2025). *Dukungan sosial di lingkungan kampus terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa baru*. Jurnal Manajemen, Informasi, Sistem dan Humaniora, 8(1), 20–28.

Mulya, D., & Dewi, K. (2025). *Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta*. Jurnal Manajemen, Informasi, Sistem dan Humaniora, 10(1), 114–130.

Pratama, A. F., & Lestari, S. (2024). *Adaptasi sosial mahasiswa baru dalam lingkungan asrama melalui komunikasi interpersonal*. Golden Ratio of Social Science and Education Journal, 4(6), 1120–1132.

Pratama, A. F., & Lestari, S. (2024). *Adaptasi sosial mahasiswa baru dalam lingkungan asrama melalui komunikasi interpersonal*. Golden Ratio of Social Science and Education Journal, 4(6), 1120–1132.

Setiawan, R., & Rahmawati, N. (2023). *Tantangan akademik dan sosial mahasiswa baru: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Indonesian Student Conference on Business, Economics, and Management, 2(1), 55–63.

Wardah, & Sahbani, D. (2023). *Adaptasi mahasiswa terhadap culture shock: Studi kasus mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Makassar.* Jurnal Komunikasi dan Organisasi, 2(2).

Zuhaida, F., Akbar, R. F., Wahayuningtiyas, A., & Prasetiyo, M. J. (2025). Adaptasi sosial mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus (honeymoon, culture shock, recovery, dan adjustment). *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(5).